

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibadah merupakan suatu kegiatan kerohanian yang dilakukan untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan, di dalam ibadah ada puji yang dinaikkan kepada Tuhan dan ada juga membaca Alkitab, mendengarkan firman Tuhan, memberikan persembahan dan ada doa yang disampaikan. Ibadah juga merupakan bentuk ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan karena sudah memberikan kehidupan bagi umat manusia.

Pada masyarakat di Tagulandang ada istilah dengan sebutan yaitu “*Burung Taong*”. “*Burung Taong*” merupakan sebutan bagi anggota jemaat yang hanya beribadah satu tahu satu kali ataupun juga sebutuan bagi anggota jemaat yang hanya beribadah pada hari natal ataupun tahun baru. Istilah “*Burung Taong*” tidak ada perngertian menurut para ahli atau tidak ada teori yang menjelaskan tentang “*Burung Taong*”.

Ada beberapa faktor internal anggota jemaat menjadi “*Burung Taong*” yaitu faktor malas dan juga ada faktor lainnya seperti sibuk dengan aktivitas lain di luar gereja, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kehidupan rohani sepanjang tahun, kurangnya hubungan personal yang kuat dengan gereja atau komunitas gereja. Bagi beberapa anggota jemaat hadir dalam di gereja pada hari natal mungkin merupakan bagian dari tradisi

keluarga yang mereka hormati dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Anggota jemaat merasakan kebahagian dan merasa tertarik untuk merayakan natal di gereja karena suasana yang berbeda dari ibadah minggu biasa. Jemaat juga sering menganggap hari natal merupakan tradisi keagamaan, bagi mereka merayakan natal di gereja adalah cara untuk mempertahankan dan menghormati tradisi keagamaan mereka yang dianggap penting dan berharga.

Faktor eksternal yaitu adanya budaya dan tradisi lokal. Ada juga pengaruh keluarga dan teman yang mendorong mereka untuk hadir di gereja pada hari natal. Kondisi sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi ketersediaan waktu sumber daya yang dibutuhkan untuk menghadiri ibadah secara rutin. Ada acara khusus yang dilakukan di hari natal misalnya ada pertunjukkan drama yang menarik jemaat untuk datang beribadah di hari natal dibandingkan hari minggu biasa. Hari libur yang sering terjadi pada hari natal karena hari natal merupakan libur nasional atau libur yang diakui secara resmi, hal ini dapat memberikan kesempatan tambahan bagi anggota jemaat untuk merayakan natal di gereja.

Model konseling yang tepat digunakan untuk membantu anggota jemaat *“Burung Taong”* yaitu *Client Centered* yang berpusat pada klien teknik ini adalah kliennya sendiri, klien dibiarkan untuk menemukan solusi sendiri terhadap persoalan hidup yang mereka hadapi. Hal ini memberikan pengertian bahwa peran konselor dalam teknik konseling ini hanyalah sebatas mengarahkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan pada diri

klien agar klien tersebut dapat memikirkan sendiri serta mencari solusi permasalahannya sendiri. Menurut Carl Roger menyebut bahwa *Client Centered* sebagai konseling menyatakan bahwa client *centered counseling* merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menjadi pusatnya adalah klien. Dengan pendekatan ini dapat membantu memperkenalkan model yang digunakan pada anggota jemaat “*Burung Taong*” di GMIST Efrata Buha. Dengan adanya model konseling ini dapat membantu anggota jemaat “*Burung Taong*” di GMIST Efrata Buha.

B. Saran

1. Untuk gereja

Perlu dilakukan program untuk melakukan pendampingan konseling pastoral kepada jemaat dengan dapat menyusun sebuah tim penggembalaan. BPMJ perlu membentuk tim penggembalaan, setelah dilakukanya tim penggembalaan dapat dilakukan seminar untuk pelayan khusus yang akan menjadi tim penggembalaan.

2. Untuk Jemaat

Perlu melakukan pendampingan pastoral atau dapat meminta saran kepada pendeta atau pelayan khusus untuk dapat mendukung perjalanan rohani. Terlibatlah aktif dalam kehidupan gereja sepanjang tahun, bukan hanya di hari natal akan tetapi di minggu-minggu biasa dan bergabung

dalam kelompok keci bersama pelayan Tuhan untuk dapat membangun persaudaraan dan dapat menumbuhkan iman.